

MUSEUM SEJARAH DAN KEBUDAYAAN KAL-TIM

MUHAMMAD IRAWAN S.*

HERMIN WERDINIGSIH, ERNY SETYOWATI, INDRIASTJARO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*irawansyahrani@student.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur memiliki beragam sejarah dan kebudayaan. Namun seiring berjalannya zaman, sejarah dan kebudayaan yang ada dikhawatirkan akan terlupakan. Mengantisipasi itu diperlukan sebuah wadah khusus untuk menjaganya agar tidak terlupakan dan dilihat serta dipelajari untuk generasi berikutnya. Selain itu jumlah pengunjung di Kalimantan Timur selalu meningkat, baik itu dari dalam maupun luar negeri. Pemprov Kaltim pada tahun 2018 berupaya mengembangkan objek wisata di Kalimantan Timur dalam upaya menarik kunjungan wisatawan ke Kaltim. Salah satu objek yang dikembangkan adalah wisata museum. Hal tersebut dapat diwujudkan dan dapat menjadi peluang dengan adanya perencanaan museum sebagai tempat penyimpanan peninggalan bersejarah dan wahana konservasi kebudayaan di Kalimantan Timur. Perencanaan museum tersebut perlu dibangun pada kawasan yang strategis dengan pertimbangan dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Extending Tradition

Percobaan melebur masa lalu dengan penemuan baru seringkali menghasilkan eklektisme. Pendekatan ini telah diistilahkan sebagai "modern regionalism atau regionalist modernisme".

Extending Tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu cara dalam menciptakan sebuah arsitektur yang berkelanjutan adalah dengan cara tidak melupakan arsitektur tradisional, melainkan menggunakan arsitektur tradisional tersebut ke dalam rancangan arsitektur masa kini. Untuk menghadirkan masalah terhadap rancangannya suatu yang berguna untuk mempertahankan suatu budaya.

Tema *Extending Tradition* dipilih karena dianggap mempunyai kemudahan tersendiri dalam mendesain sebuah bangunan, khususnya museum budaya, karena unsur budaya sangat penting terapanannya di perancangan ini. Kemudahan pada proses mendesain tersebut diperoleh karena bentuk dasar yang digunakan diambil secara langsung dari arsitektur tradisional yang kemudian dimodifikasi secara kreatif. Penggabungan kepentingan kehidupan modern untuk keberlanjutan budaya di dalam kota historis, dengan penataan bangunan klasik dengan tampilan modern sehingga tercipta kesesuaian dalam rancangannya.

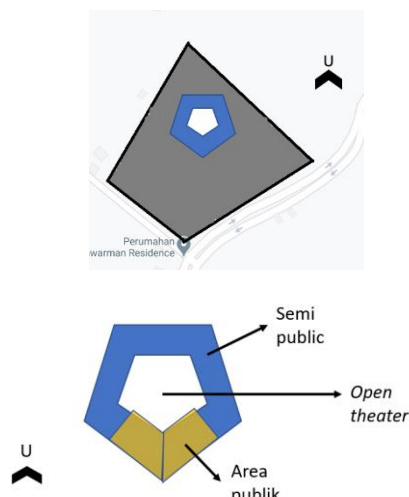
Menurut (Beng, 1998), point-point penting yang merupakan inti dari konsep *extending tradition* antara lain:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi local
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- Tidak dilindungi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi kita tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan

TRANSFORMASI BENTUK

- + Best view lebih banyak
- + Banyak bagian yang terkena matahari
- + Lebih cocok dengan bentuk tapak
- Perlu pembagian struktur

Bentuk dipilih untuk menyesuaikan dengan bentuk tapak. Dari transformasi bentuk tersebut dibagi berdasarkan zonasi kegunaannya. Dibagian tengah diberikan area kosong sebagai area *open theater*.



KAJIAN PERANCANGAN

Site terletak pada Jl. Ringroad, Bukit Pinang, Samarinda Ulu dengan luas ±14.70 meter persegi. Ketentuan lain yang mengatur pembangunan bangunan gedung pada tapak antara lain:

- KDB : 40%
- KLB : 1.8

lahan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Hutan
- Selatan : Lahan Kosong
- Timur : Jalan Ringroad
- Barat : Lahan Kosong



Untuk mengetahui karakteristik bangunan serta kapasitas dan fasilitasnya, dilakukan studi preseden terhadap beberapa bangunan dengan, yaitu **british museum**, **Museum Provinsi Kalimantan Barat**, dan **Desa Budaya Pampang**.

PENERAPAN PADA DESAIN

Atap



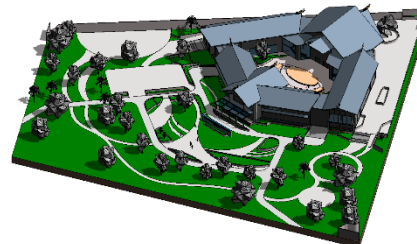
Atap rumah adat Lamina berbentuk memanjang dengan atap pelana. Sistem struktur yang diterapkan adalah dengan kayu ekspos

Ornamen



Salah satu ciri khas dari desa Pampang adalah ornamentasi khas suku Dayak Kenyah yang membedakan desa ini dengan desa-desa yang lainnya sehingga ornamentasi ini menjadi elemen pembentuk suasana khas desa Pampang yang menjadi unsur Heritage yang dipertahankan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah dari kebudayaannya. Ornamentasi ini biasanya terdapat pada bubungan atap, dinding, kolom, dan lain-lain. Bangunan umum memiliki lebih banyak ornamentasi dibandingkan bangunan rumah tinggal.

HASIL PERANCANGAN



Tampak depan



Tampak samping

KESIMPULAN

Pada perancangan Museum Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Timur ini berusaha menampilkan nilai lokalitas yang ada di Kalimantan Timur. Dalam perancangan ini digunakan tema *Extending Tradition* dengan mencoba menyatukan bentuk arsitektur tradisional dengan menambahkan unsur-unsur masa kini dengan penyelesaian akhir modern.

DAFTAR REFERENSI

- Budihardjo, Eko. 1997. Arsitek sebagai Warisan Budaya. Jakarta: Djembatan
- Frick, Heinz. 1988. Arsitektur dan Lingkungan. Yogyakarta: Kanisius
- Setiyowati Ernaning (2006). Arsitektur Berkelanjutan/Extending Tradition